

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan suatu bangsa, baik dalam segi kemakmuran, peningkatan sumber daya manusia, kemandirian menggunakan akal dan pikiran, serta mampu mengikuti laju globalisasi. Semua itu harus diikuti dengan kematangan dalam berfikir, berucap, berperilaku, dan membuat sebuah keputusan yang biasanya disebut dengan sumber daya manusia yang baik dan bermutu.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan bermutu agar sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya yang siap bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu peserta didik dan melahirkan lulusan yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan untuk bersaing di lapangan pekerjaan. Semua itu harus didukung dalam keprofesionalan seorang siswa di bidang kejuruan yang ditekuni. Namun berdasarkan uraian di atas banyak lulusan SMK yang tidak memiliki pengetahuan yang mencukupi baik dalam segi penalaran dan praktik yang dilakukan. Hal itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk bersaing masuk ke lapangan pekerjaan dan tidak dapat menciptakan sendiri lapangan pekerjaan sesuai dengan kejuruan yang didapatkan selama menimba ilmu dibangku persekolahan.

Hal tersebut mendasari bahwa setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompentensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kemampuan praktek akan tetapi juga dalam kajian (teori), yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan mutu belajar dan proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktek. Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud.

SMK Swasta T. Amir Hamzah adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat di daerah Indrapura yang terdiri atas Program Keahlian: Teknologi Komputer dan Informatika, Agribisnis Produksi Tanaman, Tata Busana, Keuangan, Administrasi, dan Teknik Otomotif dimana para lulus-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Teknik Otomotif. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Swasta T. Amir Hamzah terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Swasta T. Amir Hamzah dengan guru mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, nilai siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif cenderung masih rendah. meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk lebih jelasnya penjabaran hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 ditunjukkan pada Tabel 1.berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Teknik Otomotif SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	< 75	9 orang	45 %
	75 – 79	6 orang	30 %
	80 – 89	5 orang	25 %
	90 – 100	-	-
2015/2016	< 75	13 orang	56,52 %
	75 – 79	6 orang	26,09 %
	80 – 89	3 orang	13,05 %
	90 – 100	1 orang	4,34 %

Sumber : Sekolah SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura

Sesuai tabel 1 di atas setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan ternyata masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura disebabkan beberapa faktor, antara lain sistem pembelajaran yang diterapkan didominasi metode pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru (*teacher centered*), selain dari itu kurangnya minat belajar siswa, dilihat dari saat proses belajar mengajar siswa kurang bergairah dan jenuh ketika mengikuti pelajaran, dan kerja sama diantara siswa juga terbilang sangat rendah jadi ada siswa yang sangat mengerti, ada yang sedikit mengerti, dan ada yang tidak mengerti sama sekali dengan pembelajaran yang diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tradisional ini menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan dan sering berbicara dengan teman sebangku, karena merasa bosan. Pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Teknik Otomotif, setelah guru memberikan penjelasan guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan kurang dari 5 orang siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bersikap diam saat diberi kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan. Kelemahan model ceramah, salah satunya adalah guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa sudah paham akan keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh guru. Terbukti dari hasil nilai ulangan siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Teknik Otomotif yang rendah,

dari pegamatan tahun ajaran 2016/2017 di atas masih terdapat banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketidakaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan pelajaran juga, menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut seorang guru perlu membuat terobosan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara: (1) Guru berperan aktif dalam melaksanakan kebijakan sekolah dalam kemajuan proses belajar mengajar disekolah, (2) Guru sebaiknya mengubah menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan, (4) Guru harus berperan aktif untuk menumbuhkan keberanian pada diri siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, sehingga menyebabkan suasana yang tidak membosankan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan buah dari proses pembelajaran, semakin baik hasil belajar maka hal tersebut akan tercapai jika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Ismail, 2008:57).

Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran, namun hal yang paling mempengaruhi adalah guru sebagai fasilitator pembelajaran. John Goodlad dalam Suyanto dan Asep (2013:12), “seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, pernah melakukan sebuah penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan

judul *Behind The Classroom Door*, yang di dalamnya dijelaskan bahwa ketika guru telah memasuki ruangan kelas dan menutup pintu kelas, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru”. Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik seperti mendesain pembelajaran, menyusun strategi, menyiapkan media atau dengan penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Joyce dalam Ngalimun (2014:23) menyatakan bahwa “model pembelajaran diperlukan dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. “Model pembelajaran kooperatif menekankan pada keberhasilan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan menguasai materi” (Slavin dalam Milfayetty dkk, 2014:85). Sebagai model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama, saling membantu, dan mendorong kegiatan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang dianggap sulit dan memerlukan keaktifan serta kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah (Suyanto dan Asep, 2013:72). Sejalan dengan pendapat di atas, Isjoni (2009:98), menekankan bahwa “model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan

membantu teman. Penerapan model pembelajaran kooperatif akan memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing idea's*)”.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Milfayetty, dkk (2014), menyatakan “persentase daya serap otak dari 6 jalur utama siswa untuk belajar, yakni: (a) Siswa belajar 10% dari apa yang dibaca; (b) 20% dari apa yang didengar; (c) 30% dari yang dilihat; (d) 50% dari apa yang dilihat dan didengar; (e) 70% dari apa yang dikatakan; (f) 90% dari apa yang dilakukan”. Teknik mengajar jigsaw sebagai model pembelajaran kooperatif adalah penggabungan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, oleh sebab itu dengan penerapan model pembelajaran ini akan mengoptimalkan daya serap otak siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie, Anita (2008 : 73), bahwa “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model belajar dengan cara siswa belajar dalam bentuk kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Selain itu dapat menciptakan suasana kelas lebih santai dan menyenangkan dan juga merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerjasama dan

membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas produktif yang menyenangkan. Model pembelajaran jigsaw memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Dengan model ini diharapkan peserta didik menjadi aktif dan proses pembelajaran lebih efisien di dalam penyerapan materi ajar yang akan diajarkan oleh pendidik (guru).

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Model Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Teknik Otomotif di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura masih rendah.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Memahami proses dasar pembentukan logam

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran Ekspositori sehingga cenderung membuat siswa merasa bosan.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat dalam proses belajar mengajar.
5. Masih kurangnya kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Guru masih menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Teknologi Dasar Otomotif pada kompetensi Memahami proses dasar pembentukan logam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2017/1018.
4. Hasil belajar yang dicapai hanya bersifat kognitif saja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Swasta T. Amir hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2017/2018 ?.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam siswa kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Swasta T. Amir Hamzah Tahun Ajaran. 2017/1018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memahami khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam memvariasikan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- 2) Memperjelas pemahaman siswa tentang Teknologi Dasar Otomotif pada kompetensi Memahami Proses Dasar Pembentukan Logam.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

- 1) Dapat meningkatkan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan variasi pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- 2) Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.